

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era ekonomi modern, perbankan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh pada tingkat perekonomian di Indonesia. Perbankan memiliki peran dalam bidang keuangan nasional. Bank adalah lembaga yang mempunyai tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang didapat dari jasa-jasa yang diberikan. Pada kinerja keuangan akhir tahun 2019, salah satu bank umum yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, memperoleh laba bersih sebesar Rp27,5 triliun atau tumbuh 9,% secara tahunan (Khadafi, 2020).

Tingkat pertumbuhan laba didorong oleh adanya pertumbuhan kredit yang meningkat. Laba yang tinggi akan memengaruhi nilai perusahaan perbankan dalam menghadapi persaingan ekonomi modern. Dilihat dari kondisi tersebut, kini bank di Indonesia mulai meningkatkan berbagai jenis pendapatan yang berasal dari *Spread Based Income* atau pendapatan bunga dan *Fee Based Income* atau pendapatan non bunga. *Spread Based Income* merupakan pendapatan yang memengaruhi keuntungan terbesar bagi bank. Akan tetapi, dalam kegiatan operasionalnya bank tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga saja, namun juga menggunakan pendapatan non bunga. *Fee Based Income* merupakan suatu pendapatan non bunga yang diperoleh dari layanan jasa-jasa bank yang diberikan kepada nasabah. Menurut Anindynta (2016) Data Statistik Perbankan Indonesia

menunjukkan bahwa dalam waktu 5 (lima) tahun kedepan, pendapatan *fee based income* mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sebesar 15% naik menjadi 26% dan *interest income* mengalami penurunan dari 85% menjadi 74%.

Strategi bank untuk memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi terlihat dari cara penerapan jasa-jasa oleh bank kepada nasabah dalam layanan guna memudahkan transaksi dan simpanan yang akan digunakan. Menurut Kustina & Dewi (2016) dalam upaya peningkatan dalam memperoleh pendapatan *fee based income* terlihat dari adanya penerapan mesin ATM yang semakin bertambah sebagai salah satu strategi dalam memperoleh pendapatan *fee based income* berbentuk jasa untuk nasabah yang dikelola bank. Dengan adanya layanan maupun jasa yang telah diterapkan, diharap bank mampu memperoleh laba atau keuntungan dalam upaya menghindari risiko likuiditas bank, dimana bank tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga mengakibatkan dampak terburuk bagi bank. Adanya fenomena ini mendorong untuk meningkatkan keuntungan salah satunya di bidang teknologi dengan menerapkan digital perbankan.

Dalam mendapatkan laba yang maksimal, bank tidak hanya memperoleh pendapatan dari *Spread Based Income* dan *Fee Based Income*. Namun semakin berjalannya waktu, banyak bank yang mulai menerapkan *Digital Banking*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) *Digital Banking* adalah:

“layanan atau kegiatan perbankan menggunakan sarana elektronik milik bank yang diterapkan melalui media digital para calon nasabah maupun nasabah bank yang dilakukan secara mandiri.”

Dengan menggunakan *Digital Banking* para nasabah akan memperoleh informasi, pendaftaran rekening, bertransaksi secara online, dan menutup rekening. *Digital Banking* memiliki beberapa jenis yaitu *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *SMS Banking* dan lain-lain.

Seiring berkembangnya teknologi masa kini, memicu perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat salah satunya dalam aspek perbankan yaitu Layanan *Digital Banking*. Adanya layanan digital ini bertujuan untuk meningkatkan layanan dan efisien bagi nasabah. Layanan *Digital Banking* yang mulai diterapkan oleh perbankan dengan berbagai macam bentuk. Menurut OJK (2017) Penerapan *digital banking* ini tentunya harus dipertimbangkan dalam kesiapan awal untuk menyelenggarakan “*digital branch*” yang merupakan sarana bank yang disediakan untuk memproses pendaftaran dan pembukaan rekening baru secara mandiri. Inovasi digital ini diharapkan bisa berpengaruh terhadap perubahan laba di sektor perbankan. Menurut Suardana & Kustina (2017) adanya kenaikan dalam penggunaan transaksi *e-banking* memengaruhi penambahan dalam memperoleh laba bank yang sesuai dari hasil pendapatan transaksi *e-banking*.

Bagi para nasabah, adanya digital banking memberi kemudahan dalam mengakses dengan cepat. Pada tahun 2014, nilai transaksi digital banking Bank Mandiri sebesar Rp 149 triliun, dimana nilai ini naik sebesar 14,61% dari tahun

2013. Hal ini juga terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimana volume transaksi mencapai Rp 48,5 triliun dengan 8,8 jt pengguna mobile banking (Almawadi, 2015). Dari peningkatan transaksi dalam *digital banking* menjadi masa digitalisasi yang tinggi dan perluasan ekonomi yang semakin berkembang pesat serta keuangan digital yang semakin global. Berdasarkan catatan OJK, jumlah pengguna *digital banking* dalam kurun waktu 2012-2016 meningkat yang semula 13,6 juta hingga mencapai 50,4 juta (Artikel OJK Terbitkan Panduan Digital Banking).

Dalam memperoleh laba, perbankan perlu melihat kondisi keuangan yang dilakukan dengan cara menilai kemampuan bank menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini dapat menjadi penilaian dalam kinerja perusahaan untuk pencapaian laba yang diharapkan. Analisis rasio dapat digunakan untuk memprediksi kondisi bank guna meningkatkan pertumbuhan laba yaitu ROA dan ROE. Penilaian laba dengan rasio *Retrun On Assets* (ROA) yaitu rasio dalam menghasilkan laba diukur dari total asset, sedangkan penilaian laba rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu penilaian dari segi penguasaan manajemen untuk mengelola modal. *Retrun On Assets* (ROA) yang rendah dalam perusahaan perbankan berarti rasio rentabilitasnya juga rendah, dengan rendahnya rasio tersebut artinya perusahaan tidak berhasil atau tidak mampu dalam menghasilkan laba (Muslimin, 2017). Artinya bila rasio keuangan pada ROA dan ROE semakin meningkat maka semakin baik pula bank untuk menghasilkan laba. Penelitian

yang dilakukan Tandirerung & Kasim (2016) menunjukkan bahwa rasio ROA dan ROE saling berpengaruh terhadap perubahan laba dalam hal laba setelah pajak (EAT).

Umur perusahaan merupakan waktu dari berjalannya perusahaan sejak dibangun dan mampu menghadapi persaingan bisnis. Semakin lama perusahaan berdiri, maka akan semakin menarik kepercayaan investor dalam menanamkan modal karena perusahaan terlihat siap menghadapi risiko-risiko dalam menghadapi persaingan ekonomi. Tidak jauh dengan bank, umur berpengaruh pada perolehan keuntungan karena bank yang mempunyai umur panjang akan mendapat peluang atas keuntungan yang lebih luas. Dari Penelitian yang dilakukan AzzamA (2016) memperoleh hasil bahwa umur bank memengaruhi profitabilitas atau keuntungan mendapatkan laba yang cukup secara negatif namun tidak signifikan yang artinya kenaikan atau penurunan laba tidak dinilai dari segi umur perusahaan, sedangkan menurut penelitian Harahap, Harmain, Siregar, & Maharani (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan memengaruhi profitabilitas dalam mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Fee Based Income*, *Digital Banking*, Rasio Keuangan dan Umur Perusahaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada 5 Bank Terbesar Menurut Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah *fee based income* berpengaruh pada laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan?
2. Apakah *digital banking* berpengaruh pada laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan?
3. Apakah rasio *return on assets* berpengaruh pada laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan?
4. Apakah rasio *return on equity* berpengaruh pada laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh pada laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diajukan, peneliti membatasi masalah dan objek penelitian. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang digunakan untuk objek penelitian adalah 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan dari segi total aset tahun 2019.
- b. Laporan tahunan yang disediakan berisi data identitas perusahaan, laporan keuangan serta penjelasan lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan telah terdaftar serta dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia atau website masing-masing bank.

- c. Laporan Tahunan yang akan digunakan adalah tahun 2014-2019 karena pada tahun 2020-2021 kondisi di negara sedang tidak stabil sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap perolehan laba tahunan perusahaan.
- d. Dari beberapa faktor yang memengaruhi adanya laba bersih, penelitian harus berfokus dari segi *fee based income*, *digital banking*, rasio keuangan dan umur perusahaan saja.
- e. Laba yang digunakan adalah laba bersih, *fee based income* yang digunakan adalah provisi, komisi dan pendapatan operasional lain, *digital banking* yang digunakan adalah jumlah transaksi *mobile banking* dan *Internet Banking*, serta rasio keuangan yang digunakan adalah ROA dan ROE.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diajukan. Maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan
2. Mengetahui pengaruh *digital banking* terhadap laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan
3. Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan
4. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan

5. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap laba bersih 5 bank terbesar menurut Otoritas Jasa Keuangan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk memperoleh informasi terkait penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pada laba bersih. Selain sebagai referensi, penelitian juga memberikan ilmu pengetahuan mengenai pendapatan dari jasa-jasa bank yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dari tahun ke tahun.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Perusahaan Perbankan**

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan kepada perusahaan perbankan untuk meningkatkan laba dan dapat menilai kemampuan bank agar menjadi lebih baik. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan kepada perusahaan perbankan untuk mengantisipasi terjadinya risiko penurunan laba yang akan merugikan perusahaan.

#### **b. Para Investor**

Penelitian ini diharapkan menjadi peninjauan para investor yang akan menginvestasikan modal di bank yang bersangkutan serta

mengetahui kondisi dari bank tersebut. Sehingga para investor bisa membandingkan laporan keuangan terkait laba yang diperoleh dari tahun ke tahun.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang berkaitan dengan *fee based income*, *digital banking*, rasio keuangan, umur perusahaan dan laba, hasil penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian mengenai pengaruh *fee based income*, *digital banking*, rasio keuangan dan umur perusahaan terhadap laba bersih.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.